



PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN GIGI: STUDI PENGETAHUAN MASYARAKAT MELALUI MEDIA KUESIONER DALAM KEGIATAN PENGABDIAN

**Chusnul Chotimah¹, Nur Setiawati², Muhammad Jayadi Abdi³, Sari Aldilawati⁴,
 Rina Angraini Utami⁵, Oryza Pradnya Islmiah⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia
 Email:Chusnulchotimah70@gmail

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting yang memengaruhi kualitas hidup individu, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menerapkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi secara optimal, ditunjukkan oleh rendahnya persentase perilaku menyikat gigi yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan kesadaran melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Komunitas Anak Pelangi (K-APEL), Makassar, dengan jumlah responden sebanyak 43 orang dari berbagai rentang usia. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan melalui media powerpoint kemudian penyebaran kuisisioner. Hasil menunjukkan bahwa 100% responden menyadari pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut, dan 91% memahami definisi gigi sehat secara komprehensif. Selain itu, mayoritas responden mengetahui waktu yang tepat untuk menyikat gigi dan frekuensi kontrol ke dokter gigi. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta, meskipun masih diperlukan pendekatan berkelanjutan untuk memperkuat praktik kesehatan gigi yang benar. Penyuluhan dengan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.</i></p>	<p>Diajukan : 29-05-2025 Diterima : 09-07-2025 Diterbitkan : 25-07-2025</p> <p>Kata kunci: <i>kesehatan gigi, penyuluhan, pengetahuan masyarakat, pengabdian, Komunitas Anak Pelangi</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Oral and dental health is a crucial aspect that impacts an individual's quality of life, both physically, psychologically, and socially. Indonesians still face challenges in implementing optimal dental health habits, as evidenced by the low percentage of correct tooth brushing behavior. This study aimed to measure the level of public knowledge regarding dental and oral health and to raise awareness through outreach activities. The community service activity was conducted at the Rainbow Children's Community (K-APEL) in Makassar, with 43 respondents of various ages. The methods used included outreach through PowerPoint presentations and questionnaires. The results showed that 100% of respondents recognized the importance of maintaining oral health, and 91% understood the comprehensive definition of healthy teeth. Furthermore, the majority of respondents knew the appropriate time to brush their teeth and the frequency of dental check-ups. These findings indicate that the education provided successfully improved participants' understanding, although a continuous approach is still needed to reinforce proper dental health practices. Outreach using methods tailored to the characteristics of the participants proved effective in increasing knowledge and fostering</i></p>	<p>Keywords: <i>dental health, outreach, public knowledge, community service, Rainbow Children's Community</i></p>

positive behaviors in maintaining dental and oral health.

Cara mensitasi artikel:

Chotimah, C., Setiawati, N., Abdi, M.J., Aldilawati, S., Utami, R.A., & Islmiah, O.P. (2025). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi: Studi Pengetahuan Masyarakat Melalui Media Kuesioner Dalam Kegiatan Pengabdian. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(2), 341–349. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum yang sering kali diabaikan oleh masyarakat. Padahal, masalah gigi dan mulut dapat berdampak signifikan terhadap kualitas hidup seseorang, terutama dalam hal kenyamanan makan, berbicara, dan rasa percaya diri. Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa lebih dari 57% penduduk mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, namun hanya sebagian kecil yang mendapatkan perawatan oleh tenaga kesehatan profesional.

Di kota Makassar, khususnya pada komunitas rentan seperti Komunitas Anak Pelangi (K-APEL), perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah. Anak-anak dari komunitas ini sering kali tidak mendapatkan edukasi yang memadai tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang dapat meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas edukasi adalah melalui pemberian kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran perubahan tingkat pengetahuan secara langsung dan dapat menjadi dasar untuk perbaikan strategi edukasi di masa depan.

Penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi berbasis sekolah atau komunitas memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan mulut anak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan dan media kuesioner merupakan langkah yang tepat dalam mengedukasi komunitas seperti K-APEL, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Selain itu, pendekatan edukasi yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi. Peran aktif mahasiswa kedokteran gigi dalam kegiatan pengabdian ini juga menjadi wujud pengamalan tri dharma perguruan tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat.

Islam sebagai agama yang sempurna sangat memperhatikan kebersihan dan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Menjaga kebersihan gigi bukan hanya penting secara medis, tetapi juga memiliki nilai ibadah karena termasuk bagian dari menjaga kebersihan diri yang diperintahkan dalam Islam.

Kesehatan gigi dan mulut berdampak besar terhadap kenyamanan dalam beribadah, seperti salat dan membaca Al-Qur'an. Bau mulut yang tidak sedap akibat gigi yang tidak dijaga dapat mengganggu kekhusyukan dan interaksi sosial. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya menjaga kebersihan mulut, di antaranya melalui penggunaan siwak (kayu pembersih gigi), yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya : "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri."

(QS. Al-Baqarah: 222)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan, termasuk kebersihan gigi dan mulut. Rasulullah SAW bersabda:

"لَوْلَا أَنِّي لَأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَالِكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ"

Artinya : "Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku akan memerintahkan mereka bersiwak setiap kali hendak salat."

(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan gigi adalah amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam, terutama sebelum beribadah. Menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari ajaran Islam yang mendukung kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan dalam beribadah. Dengan menjaga kebersihan gigi, kita tidak hanya menjaga kesehatan jasmani, tetapi juga mendapatkan nilai ibadah di sisi Allah SWT.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Komunitas Anak Pelangi (K-APEL) yang terletak di Kota Makassar pada tanggal 14 Juni 2025 dengan melibatkan 43 orang peserta dari komunitas tersebut. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan dua tahap yang saling melengkapi. Tahap pertama berupa penyuluhan melalui media power point, kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu penyebaran kuisisioner. Penyuluhan ini bersifat kondisional, dimana intervensi hanya diberikan apabila hasil kuisisioner menunjukkan tingkat pengetahuan peserta belum mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode ini memungkinkan tim pengabdian untuk memberikan materi penyuluhan secara tepat sasaran berdasarkan kebutuhan riil peserta, sekaligus mengukur efektivitas intervensi, untuk penelitian ini hanya sekali pemberian kuisisioner setelah dilakukan penyuluhan. Pendekatan bertahap seperti ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat secara berkelanjutan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya kelompok usia dewasa dan lanjut usia, mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan. Penyuluhan ini dilaksanakan di Komunitas Anak Pelangi (K-APEL), sebuah komunitas yang bergerak di bidang pendidikan non-formal. Meskipun demikian, dalam kegiatan ini, peserta yang terlibat berasal dari kalangan dewasa dan lanjut usia yang merupakan bagian dari lingkungan komunitas tersebut.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi interaktif yang melibatkan 43 responden dalam satu kelompok besar. Penyuluhan disampaikan

secara komunikatif melalui sesi tanya jawab serta pemaparan materi menggunakan media visual guna memudahkan pemahaman peserta. Materi yang diberikan meliputi:

- a. Pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut
- b. Teknik menyikat gigi yang benar
- c. Pola makan yang mendukung kesehatan gigi
- d. Dampak dari gigi berlubang serta kebiasaan buruk seperti jarang menyikat gigi

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga bertujuan membangun motivasi dan menanamkan kebiasaan positif dalam merawat kesehatan gigi dan mulut.

B. Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Komunitas Anak Pelangi (K-APEL), Kota Makassar, telah dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2025 dengan jumlah partisipan sebanyak 43 orang. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi berbasis PowerPoint yang dirancang secara visual dan sistematis guna meningkatkan pemahaman peserta. Peserta memiliki rentang usia antara 16 hingga 75 tahun, dengan rata-rata usia 46 tahun.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Dari total responden, terdapat partisipan laki-laki dan perempuan dengan distribusi usia sebagai berikut: usia 16–25 tahun sebanyak 1 orang (2%), 26–45 tahun sebanyak 11 orang (26%), 46–55 tahun sebanyak 16 orang (37%), 56–65 tahun sebanyak 10 orang (23%), serta 66–75 tahun sebanyak 5 orang (12%). Data karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 2. Mengacu pada klasifikasi Departemen Kesehatan RI (2009), kelompok usia lanjut terbagi menjadi tiga kategori, yaitu lansia awal (46–55 tahun), lansia akhir (56–65 tahun), dan manula (>65 tahun). Temuan ini menunjukkan bahwa proporsi responden lansia lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia produktif, dengan rincian lansia awal sebesar 37%, lansia akhir 23%, dan manula 12%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki-Laki	3	7%
Perempuan	40	93%
Total	43	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi jenis kelamin responden. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 Responden (93%). Sisanya adalah laki-laki sebanyak 3 responden (7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia

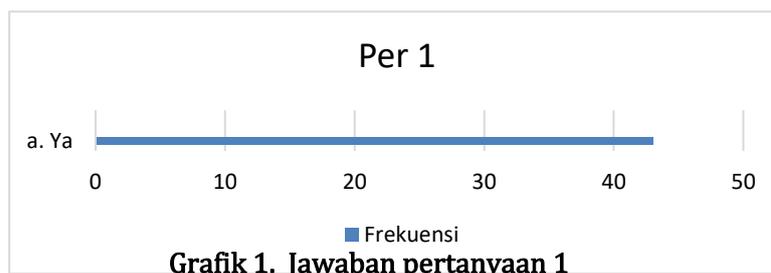
Usia	Frekuensi	Persen
16-25 Tahun	1	2%
26-45 Tahun	11	26%
46-55 Tahun	16	37%
56-65 Tahun	10	23%
66-75 Tahun	5	12%
Total	43	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi untuk usia responden. Sebagian besar responden berusia antara 46 hingga 55 tahun sebanyak 16 responden (37%), paling sedikit berusia 15 hingga 25 tahun sebanyak 1 responden (2%).

Tabel 3 Distribusi Jawaban Pertanyaan 1

Menurut Saudara, apakah menjaga kesehatan rongga mulut adalah hal yang penting?	Frekuensi	Persen
a. Ya	43	100%
b. Tidak	0	0%
Total	43	100%

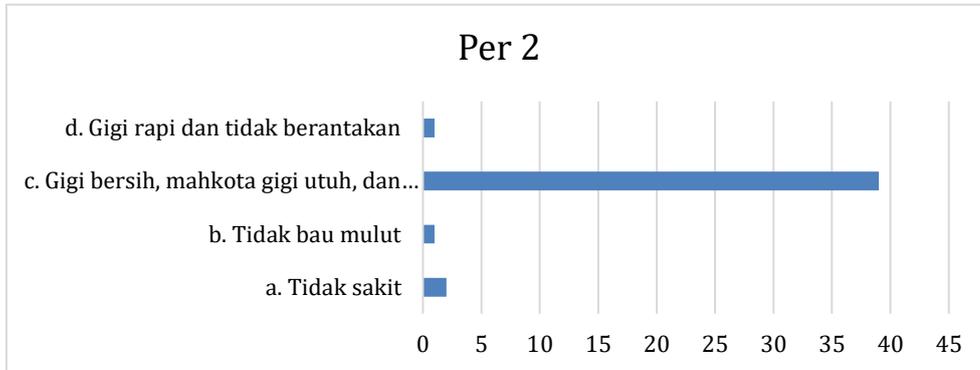
Berdasarkan tabel 3 menunjukkan jawaban dari pertanyaan Menurut Saudara, apakah menjaga kesehatan rongga mulut adalah hal yang penting?. Sebagian besar responden menjawab ya sebanyak 43 responden (100%). Tidak ada responden yang menjawab tidak untuk pertanyaan 1. Ditunjukkan dalam grafik jawaban pertanyaan 1 sebagai berikut:



Tabel 4 Distribusi Jawaban Pertanyaan 2

Gigi dan mulut yang sehat adalah...	Frekuensi	Persen
a. Tidak sakit	2	5%
b. Tidak bau mulut	1	2%
c. Gigi bersih, mahkota gigi utuh, dan tidak sakit	39	91%
d. Gigi rapi dan tidak berantakan	1	2%
Total	43	100%

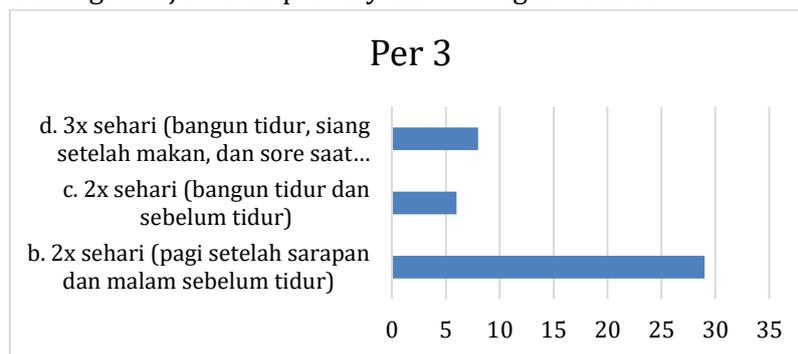
Berdasarkan tabel 4 menunjukkan distribusi jawaban untuk pertanyaan Gigi dan mulut yang sehat adalah... Sebagian besar responden menjawab bahwa Gigi bersih, mahkota gigi utuh, dan tidak sakit sebanyak 39 responden (99%). Paling sedikit responden menjawab tidak bau mulut dan Gigi rapi dan tidak berantakan sebanyak 1 responden (2%). Ditunjukkan dalam grafik jawaban pertanyaan 2 sebagai berikut:



Tabel 5 Distribusi Jawaban Pertanyaan 3

Menyikat gigi yang baik seharusnya dilakukan...	Frekuensi	Persen
b. 2x sehari (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur)	29	67%
c. 2x sehari (bangun tidur dan sebelum tidur)	6	14%
d. 3x sehari (bangun tidur, siang setelah makan, dan sore saat mandi)	8	19%
Total	43	100%

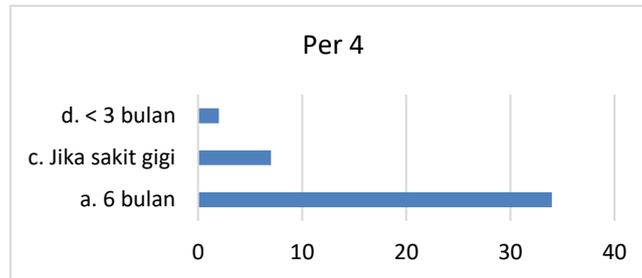
Berdasarkan tabel 5 menunjukkan distribusi jawaban dari pertanyaan Menyikat gigi yang baik seharusnya dilakukan.... Sebagian besar responden menjawab 2x sehari (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur) sebanyak 29 responden (67%). Paling sedikit menjawab 2x sehari (bangun tidur dan sebelum tidur) sebanyak 6 responden (14%). Ditunjukkan dalam grafik jawaban pertanyaan 3 sebagai berikut:



Tabel 6 Distribusi Jawaban Pertanyaan 4

Kontrol rutin ke dokter gigi sebaiknya dilakukan setiap... sekali	Frekuensi	Persen
a. 6 bulan	34	79%
c. Jika sakit gigi	7	16%
d. < 3 bulan	2	5%
Total	43	100%

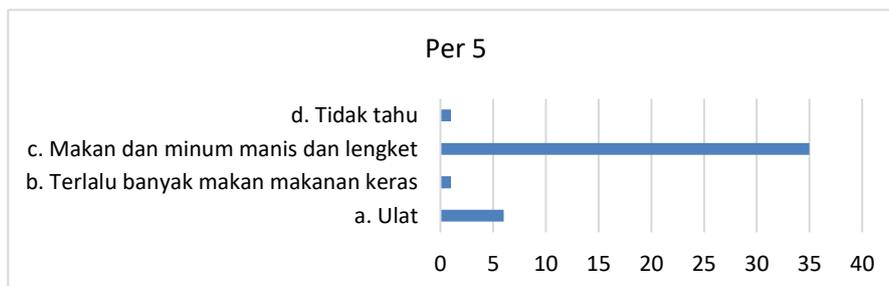
Berdasarkan tabel 6 menunjukkan distribusi jawaban dari pertanyaan Kontrol rutin ke dokter gigi sebaiknya dilakukan setiap... sekali. Sebagian besar responden menjawab 6 bulan sebanyak 34 responden (79%). Paling sedikit menjawab < 3 bulan sebanyak 2 responden (5%). Ditunjukkan dalam grafik jawaban pertanyaan 4 sebagai berikut:



Tabel 7 Distribusi Jawaban Pertanyaan 5

Apa penyebab gigi berlubang?	Frekuensi	Persen
a. Ulat	6	14%
b. Terlalu banyak makan makanan keras	1	2%
c. Makan dan minum manis dan lengket	35	81%
d. Tidak tahu	1	2%
Total	43	100%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan distribusi jawaban dari pertanyaan Apa penyebab gigi berlubang?. Sebagian besar responden menjawab Makan dan minum manis dan lengket sebanyak 35 responden (81%). Paling sedikit menjawab Terlalu banyak makan makanan keras dan Tidak tahu sebanyak 1 responden (2%). Ditunjukkan dalam grafik jawaban pertanyaan 5 sebagai berikut:



Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan, diperoleh gambaran bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sudah cukup tinggi. Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa menjaga kesehatan rongga mulut merupakan hal penting. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya edukasi atau penyuluhan sebelumnya telah memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan dasar masyarakat dalam merawat kesehatan gigi dan mulut.

Pada pertanyaan mengenai definisi gigi dan mulut yang sehat, sebagian besar responden (91%) menjawab dengan pengertian yang komprehensif, seperti “gigi bersih, mahkota gigi utuh, dan tidak sakit.” Sementara itu, sebagian kecil responden hanya menyebutkan aspek “tidak sakit” (5%) dan “tidak bau mulut” (2%). Meskipun demikian,

jawaban-jawaban tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat telah memahami bahwa kesehatan gigi tidak hanya berkaitan dengan estetika, tetapi juga fungsi dan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait kebiasaan menyikat gigi, mayoritas responden (67%) menyatakan bahwa menyikat gigi idealnya dilakukan dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur. Jawaban ini sesuai dengan rekomendasi dari berbagai institusi kesehatan sebagai frekuensi yang efektif untuk mencegah plak dan kerusakan gigi. Meskipun demikian, masih terdapat variasi jawaban (14% dan 19%) yang menunjukkan frekuensi berbeda, yang menandakan perlunya penegasan kembali dalam penyuluhan mengenai kebiasaan menyikat gigi yang benar.

C. Implikasi terhadap Materi Pengabdian

Dalam konteks tema "*Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi: Studi Pengetahuan Masyarakat Melalui Media Kuesioner dalam Kegiatan Pengabdian*," temuan ini menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan materi edukasi ke depan. Materi penyuluhan sebaiknya mencakup aspek-aspek penting seperti:

- **Hubungan antara kesehatan mulut dan kesehatan umum**, termasuk dampaknya terhadap penyakit sistemik seperti diabetes dan penyakit jantung.
- **Teknik menyikat gigi yang benar**, pemilihan alat kebersihan gigi yang sesuai, serta waktu optimal untuk menyikat gigi (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur).
- **Ajakan untuk melakukan pemeriksaan gigi secara rutin**, serta informasi mengenai layanan kesehatan gigi terjangkau atau gratis.

Dengan pemahaman yang sudah cukup baik, masyarakat diharapkan dapat menerima materi lanjutan dengan lebih terbuka, sekaligus memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini penting karena kesehatan gigi dan mulut yang optimal dapat meningkatkan kualitas hidup dan mencegah penyakit lain yang berdampak pada kesehatan umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sebanyak 100% responden menyatakan pentingnya kebersihan rongga mulut, yang menunjukkan keberhasilan upaya edukatif sebelumnya. Mayoritas responden (91%) juga memahami bahwa gigi dan mulut yang sehat tidak hanya bebas dari rasa sakit, tetapi juga meliputi kebersihan, keutuhan struktur gigi, dan fungsi yang optimal.

Selain itu, 67% responden mengetahui frekuensi ideal menyikat gigi adalah dua kali sehari (setelah sarapan dan sebelum tidur), sesuai dengan anjuran medis. Meskipun demikian, keberadaan variasi jawaban menunjukkan perlunya perbaikan dalam penyampaian edukasi, agar pemahaman masyarakat menjadi lebih seragam dan menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

Purnamasari FD, Wibowo HA. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*. 2021;9(2):112–9.

- Putri DA, Pratiwi R. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Balita. *Jurnal Kesehatan Gigi (JKG)*. 2022;10(1):24–30.
- Sari RM, Yuliana I. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*. 2020;8(2):56–62.
- Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019.
- World Health Organization. Oral health [Internet]. Geneva: WHO; 2022 [cited 2025 Jun 25]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- Utami TS, Lestari D. Efektivitas Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak dan Masyarakat*. 2023;5(1):77–83.
- Rachmawati R, Sari KA. Peningkatan Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi Melalui Edukasi Menggunakan Media Visual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*. 2021;2(1):39–45.